

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya dan batik termasuk dalam kategori Industri Kecil Menengah dimana Batik merupakan salah satu karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Trend batik kembali populer sesudah diakuinya batik oleh UNESCO dalam tanggal 02 oktober 2009 sebagai peninggalan leluhur bangsa Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2019). kebijakan pemerintah pun ikut serta pada usaha mendorong peningkatan produksi serta penjualan batik (Utami & Tamami, 2020)

Industri Kecil & Menengah pada perekonomian di Indonesia amat berpeluang untuk ditingkatkan, sebab wewenang IKM pada perekonomian nasional terukur sampai 60,34%. IKM yang terdapat pada Indonesia sekarang n amat banyak dari industri logam serta elektronik, bahan bangunana, pangan serta sandang termasuk industri batik. Indsutri batik banyak beredar pada beberapa daerah contohnya pada daerah Jawa, Kalimantan, Bali, Palembang serta lingkungan yang lain mencakup juga industri batik pada daerah Kota Jambi (Utami & Tamami, 2020).

Kota Jambi mempunyai 11 Kecamatan mencakup Telanaipura, Jambi Selatan, Jambi Timur, Danau Teluk, Pelayangan, Jelutung, Kota Baru, Danau Sipin, Paal Merah, Pasar Jambi serta Alam Barajo (Badan Pusat Statistik Kota Jambi).

Tabel 1.1 Data Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Kapasitas Produksi dan Nilai Produksi Industri Batik di Kota Jambi Tahun 2023

Industri Batik Kota Jambi (Kec)	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	Nilai Produksi (Rata-Rata)
Danau Teluk	41	265	533.555	1.588.330
Pelayangan	28	158	147.249	1.026.890
Jambi Selatan	3	28	27.060	93.000
Telanaipura	14	108	94.024	1.070.410
Jelutung	2	2	80.000	12.640
Jambi Timur	1	21	25.000	3.800
Paal Merah	1	4	-	6.800
Kota Baru	5	50	108.750	246.500
Danau Sipin	3	10	-	-
Alam Barajo	2	-	-	-
Pasar Jambi	-	-	-	-
Total	100	646	1.015.638	4.048.370

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa dilihat yang memiliki sentra batik terbanyak di Kota Jambi adalah Kecamatan Danau Teluk dimana jumlah industri batik pada Kecamatan Danau Teluk memiliki sebanyak 41 unit usaha serta bisa menyerap tenaga kerja sejumlah 265 orang, nilai investasi dengan total Rp.522.555 Juta dan nilai produksi Rp.1.588.330 Juta. Unit usaha terbanyak ke 2 ada di Kecamatan Pelayangan yang memiliki sebanyak 28 unit usaha batik serta bisa menyerap tenaga kerja sejumlah 158 orang, nilai investasi sebesar Rp.147.249 Juta, dan nilai produksi sebesar Rp.1.026.890 Juta, dan Unit usaha batik terbanyak ke 3 adalah Kecamatan Telanaipura yaitu sebanyak 14 unit usaha, 108 tenaga kerja, nilai investasi sebesar Rp.94.024 Juta & nilai produksi sebesar Rp.1.070.410 Juta, dan untuk sentra batik yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Paal Merah yang memiliki 1 unit usaha dan tenaga kerja sebanyak 4 orang, nilai investasi yang tidak

diketahui dan nilai produksi sebesar Rp.6.800 Juta.

Banyaknya bisnis batik yang terdapat di Kota Jambi, mengakibatkan banyaknya para pesaing bisnis batik dengan gambar serta warna yang bagus. Selain itu, ciri khas pelanggan yang berbeda serta banyaknya jenis batik tulis yang diproduksi mengakibatkan pelanggan mempunyai banyak alternatif pada keputusan pembelian batik tulis. Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan melakukan analisis terhadap masalah, kemudian mencari informasi, memberikan penilaian alternatif, dan perilaku setelah pembelian, keputusan pembelian serta tingkah laku sesudah pembelian (Utami & Tamami, 2020).

Usaha pemasaran batik Jambi bertambah populer tetapi situasi tersebut tidak sejalan dengan berkembangnya UKM kerajinan batik yang justru semakin minim. Suatu faktor penyebabnya ialah beberapa batik Jambi beredar dipasaran lebih banyak diproduksi dari daerah Jawa, sampai para pengrajin batik asli orang Jambi mengalami tidak bersemangat lagi. Ditambah juga dengan harga batik Jambi yang dipasok dari Jawa itu lebih murah daripada dengan batik Jambi pemasok pengrajin orang Jambi sendiri. Apabila situasi tersebut terus menerus terjadi, maka selanjutnya keberadaan batik Jambi pengrajin lokal akan tersingkirkan serta Jambi sendiri akan kehilangan batiknya. Sebenarnya Tidak salah apabila pengusaha batik memproduksi batik Jambi di Jawa sebab dana produksi lebih murah sehingga harga yang diberikan kepada konsumen juga lebih murah daripada batik Jambi produksi pengrajin lokal. Namun apabila batik Jambi produksi Jawa tersebut terus diproduksi dalam jumlah besar, maka bisa menyingkirkan pengrajin lokal asli Jambi sendiri yang semakin berkurang.

Menurut fakta yang terjadi dilapangan pada saat ini tingkat permintaan batiknya sudah mulai berkurang, dikarenakan trend fashion yang terus berkembang yang membuat batik semakin kurang diminati dan semakin tersaingi Banyaknya pelanggan yang membeli batik Jambi mayoritasnya ialah masyarakat dari luar Provinsi Jambi yang pernah tinggal di Jambi. Penduduk Jambi sendiri yang membeli batik Jambi relative sedikit dan sebagian hanya penduduk yang bekerja sebagai karyawan, dosen atau guru dan bisa dibilang berpenghasilan lebih

yang membeli batik Jambi karena menganggap batik Jambi relative murah. Masyarakat biasa yang tidak berpenghasilan lebih jarang menggunakan batik jambi tetapi justru menggunakan kain batik jawa, mungkin karena salah satu factor yang mempengaruhi.

Pada penelitian ini peneliti memilih daerah Simpang Pulai yang terletak di Kelurahan Telanaipura sebagai lokasi penelitian karena Simpang Pulai memang telah terkenal sebagai kawasan penjualan batik khas Jambi. Batik di Simpang Pulai menyediakan pilihan Batik Cap dan Batik Tulis dan menyediakan berbagai macam pilihan motif dan warna pada kain batik yang memiliki ke khasan sehingga membuat daya Tarik tersendiri bagi konsumen yang berkunjung untuk mencari kain batik. Nama-nama toko Batik Jambi di Simpang Pulai adalah sebagai berikut:

1. Jambi berkah
2. Kharisma Batik
3. Melati Putih
4. Cempaka Putih
5. Batik Jambi Rizki
6. Batik Jambi Putri Bungsu
7. Mirabella

Industri Batik diatas membuat batik dengan beragam aneka warna, motif serta menawarkan berbagai hasil jadi kain batik seperti baju, dasar batik, pakaian muslim serta aksesoris yang lain yang dibuat langsung dari pengrajin profesional. Hal itu mampu menjadi daya tarik para konsumen yang berkunjung mencari Batik Khas Kota Jambi. Berikut adapun harga batik yang berada di Simpang Pulai.

Tabel 1.2 Harga Batik Berdasarkan Jenis Bahan Batik Tahun 2024

Bahan Batik	Harga
Katun Halus	Rp.200.000
Katun Alam	Rp.400.000
Sutera	Rp.400.000
Dobby	Rp.350.000
Dobby Alam	Rp.500.000
Santung	Rp.350.000
Organza	Rp.300.000
Ecotik	Rp.450.000
Ecoprint	Rp.300.000

Dengan semakin luas dan banyaknya pesaing dalam usaha Batik di Kota Jambi. Hal tersebut menjadi pemicu usaha Batik di Simpang Pulai semakin meningkatkan dan memperluas promosi karena promosi sangat berpengaruh dalam konsumen melakukan Keputusan pembelian. Berikut dapat diketahui promosi yang dilakukan oleh Batik Jambi di Simpang Pulai:

1. Memasarkan produk melalui social media instgram
2. Mengikuti pameran diluar kota dan luar negeri seperti acara “Discover Indonesia (Batik Splash)” di London, “Indonesia Fashion & menampilkan Fashion & Craft 2018 di JCC, Hari Batik Nasional”
3. Mengikuti Pameran Internasional yang bertajuk Indonesia “Batik For The World” di UNESCO Headquarters, Prancis.
4. Mengikuti dan berpartisipasi dalam bazar di perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
5. Mengikuti Fashion Show & Kolaborasi dengan Desainer dalam acara ”Opening Ceremony Karya Kreatif Indonesia”.
6. Mengikuti Event Exhibition TEI 2024

7. Mengikuti Fashion Show & berkolaborasi FEKDI x KKI di Jakarta Convention Center
8. Mengikuti Event Festival Batanghari
9. Mengikuti Fashion Show Indonesia Internasional Modest Fashion Festival di Kuala Lumpur, Malaysia

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BATIK di KOTA JAMBI (Study Kasus Wilayah Pemasaran Di Simpang Pulai)".**

1.2 Rumusan Masalah

Penduduk Jambi yang membeli kain batik Jambi relative rendah daripada dengan pelanggan bukan penduduk Jambi, itu berarti permintaan batik Jambi mayoritasnya banyak dibeli konsumen bukan penduduk Jambi, penduduk Jambi hanya individu tertentu aja yang membeli batik Jambi yakni mayoritasnya individu-individu yang kerja sebagai PNS serta swasta yang bisa dibilang berpendapatan lebih. Dari fenomena tersebut, perlu diketahui apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan batik Jambi. dengan latar belakang diatas maka bisa diambil sebuah rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi konsumen Batik Jambi di Simpang Pulai
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan batik jambi di Simpang Pulai.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi konsumen Batik Jambi di Simpang Pulai.
2. Untuk menganalisis harga batik, promosi serta kualitas Produk terhadap permintaan batik jambi di Simpang Pulai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ialah

1. Manfaat Praktis

a. Untuk pebisnis usaha

Diharapkan bisa membuat pengkajian sebagai bentuk evaluasi untuk pengrajin industri batik supaya mahir meningkatkan permintaan pasar sampai ekonomi local bisa berkembang serta mahir mengatasi persaingan global.

b. Untuk Pemerintah

Penelitian diharapkan bisa meningkatkan produksi terhadap sentra industri batik Simpang Pulai Kota Jambi pada mengembangkan daya saing industri, hingga pemerintah pada mengambil peraturan dan usaha untuk untuk meningkatkan sentra industri batik yang lain menjadi lebih efisien serta maksimal.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan refesensi untuk penelitian selanjutnya.